
**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MPASI TERHADAP
KETEPATAN DALAM PEMBERIAN MPASI PADA IBU BALITA DI
DESA WRINGIN KECAMATAN WRINGIN**

Oleh ;

Dian Rahmawati¹⁾, Iis Hanifah²⁾, Suhartin³⁾,

- 1) Universitas Hafshawaty, Email: dianrahma2610@gmail.com
- 2) Universitas Hafshawaty, Email: iishanifah2017@gmail.com
- 3) Dinas Kesehatan Bondowoso, Email: suhartin.sabana@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang sesuai berperan penting dalam mencukupi kebutuhan nutrisi anak selama masa pertumbuhan awal. Ketidaksesuaian dalam pemberian MPASI, baik dari segi waktu, tekstur, frekuensi, maupun variasi menu, dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi seperti stunting maupun kekurangan zat gizi mikro. Kurangnya pengetahuan ibu sering menjadi faktor utama di balik praktik pemberian MPASI yang tidak tepat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang MPASI terhadap ketepatan dalam pemberian MPASI pada ibu balita di Desa Wringin Kecamatan Wringin.

Metode: Penelitian ini menerapkan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan di Desa Wringin Kecamatan Wringin yaitu sebanyak 54 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan di Desa Wringin Kecamatan Wringin yaitu sebanyak 47 orang.

Hasil: Perolehan pengujian statistik Wilcoxon mengindikasikan perolehan *p-value* sejumlah 0,00 dengan tingkatan signifikansi (α) < 0,05. Karena nilai *p* lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak serta H_1 diterima. Dengan demikian mengindikasikan bahwasanya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang MPASI terhadap ketepatan dalam pemberian MPASI pada ibu balita di Desa Wringin.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang MPASI terhadap ketepatan dalam pemberian MPASI pada ibu balita di Desa Wringin.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, MPASI, ibu balita

**THE IMPACT OF HEALTH EDUCATION ON COMPLEMENTARY FOODS (MPASI)
ON THE APPROPRIATENESS OF PROVIDING COMPLEMENTARY FOODS TO
MOTHERS OF TODDLERS IN WRINGIN VILLAGE, WRINGIN DISTRICT**

By ;

Dian Rahmawati¹⁾, Iis Hanifah²⁾, Suhartin³⁾,

1) Universitas Hafshawaty, Email: dianrahma2610@gmail.com

2) Universitas Hafshawaty, Email: iishanifah2017@gmail.com

3) Dinas Kesehatan Bondowoso, Email: suhartin.sabana@gmail.com

ABSTRACT

Background: Provision of appropriate complementary foods (MPASI) plays a crucial role in meeting children's nutritional needs during early growth. Inappropriate complementary feeding (MPASI) in terms of timing, texture, frequency, and menu variety can increase the risk of nutritional problems such as stunting and micronutrient deficiencies. A lack of maternal knowledge is often a major factor behind inappropriate complementary feeding practices. The purpose of this study was to analyze the effect of health education about MPASI on the appropriateness of MPASI provision among mothers of toddlers in Wringin Village, Wringin District.

Methods: This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population included all 54 mothers of children aged 6-23 months in Wringin Village, Wringin District. The sample size was 47 mothers of children aged 6-23 months in Wringin Village, Wringin District.

Results: The Wilcoxon statistical test results indicate a p-value of 0.00 with a significance level (α) < 0.05. Because the p-value is smaller than α , H_0 is rejected and H_1 is accepted. This indicates that health education about complementary feeding (MPASI) has an effect on the accuracy of providing complementary feeding to mothers of toddlers in Wringin Village.

Conclusion: The results of this study indicate that health education about complementary feeding (MPASI) has an effect on the accuracy of providing complementary feeding to mothers of toddlers in Wringin Village.

Keywords: Health Education, MPASI, mothers of toddler

PENDAHULUAN

Pola makan yang tepat merupakan komponen penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik. Praktik pemberian makan yang tepat pada anak pada dua tahun pertama kehidupannya memberikan peluang penting untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (World Health Organization & UNICEF., 2003).

Aspek Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak yang penting dalam 2 tahun pertama kehidupannya meliputi inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, dan pengenalan makanan pendamping ASI yang tepat waktu dan aman dengan pemberian ASI terus menerus hingga usia dua tahun atau lebih. Diperkirakan bahwa praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tepat berkontribusi terhadap penurunan prevalensi stunting pada usia 24 bulan sebesar 17 persen dan dapat mencegah 6 persen kematian balita setiap tahunnya (Bhutta et al., 2013; Jones et al., 2003).

WHO merekomendasikan bayi untuk diberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya, kemudian mulai diberi makanan pendamping ASI yang cukup bergizi, aman, dan tepat sejak usia enam hingga 24 bulan untuk memenuhi kebutuhan bayi yang sedang tumbuh. Makanan pendamping ASI harus diberikan tepat waktu, cukup, aman, dan benar untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, jika tidak

maka dapat terjadi gangguan pertumbuhan (Harrison et al., 2023).

Balita di dunia saat ini sedang mengalami salah satu masalah gizi yang cukup mengkhawatirkan salah satunya yaitu balita pendek atau sering dikatakan stunting. Menurut Kementerian Kesehatan RI, Indonesia tergolong sebagai satu dari banyak negara yang menghadapi permasalahan gizi yang cukup banyak dan hal ini nantinya akan berdampak cukup besar pada kualitas dari sumber daya manusianya (Shakeela, 2022). Stunting memiliki dampak terhadap kehidupan anak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, berupa peningkatan risiko terjadinya morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh infeksi. Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah praktik pemberian makan anak yang kurang tepat (Pediatri et al., 2019).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa prevalensi stunting di tahun 2022 sebesar 19,2%. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu 23,5%. Tiga kabupaten yang menjadi kontributor atas tingginya prevalensi *stunting* di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember, Situbondo, dan Kabupaten Bondowoso. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Bondowoso menurut SSGI tahun 2022 masih bertengger di angka 32%.

Di Indonesia, perbaikan praktik MPASI pada anak usia 6-23 bulan merupakan salah satu upaya penurunan stunting berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Target yang harus dicapai pada tahun 2024 adalah 80% anak usia 6-23 bulan mendapat MPASI yang baik. Kabupaten Bondowoso sendiri, untuk capaian presentase praktik pemberian MPASI yang baik pada tahun 2024 sebesar 88%. Capaian pemberian MPASI di Kecamatan Wringin sebesar 57% sedangkan capaian di Desa Wringin adalah 54,8%.

Hasil studi pendahuluan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2025 di Desa Wringin terhadap 10 ibu balita yang memiliki anak pertama, diketahui 6 diantaranya tidak memahami tentang cara pemberian MPASI, dan 3 ibu lain mengetahui pemberian MPASI dengan melihat video-video di sosial media. Pada saat wawancara, peneliti menanyakan tentang bagaimana pemanfaatan buku KIA oleh ibu dan keluarga. Seluruh ibu menjawab tidak pernah membaca buku KIA kembali pada saat dirumah. Buku KIA hanya digunakan pada saat posyandu dan kelas balita saja.

Orang tua khususnya ibu berperan penting dalam melaksanakan pemberian MPASI, pemberian MPASI yang baik oleh ibu dapat memenuhi kebutuhan gizi pada bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, menurut Ikatan Dokter Indonesia

menyarankan untuk memberikan ASI secara eksklusif hingga bayi berusia 6-24 bulan diteruskan dengan pemberian ASI sampai berusia 2 tahun lebih. MPASI yang memiliki syarat tepat waktu, bergizi lengkap, cukup dan seimbang, aman serta diberikan secara benar (Aprilia, Mawarni and Agustina, 2020).

Ibu yang memiliki bayi harus memiliki pengetahuan yang baik terhadap pemberian MPASI pada bayi. Pengetahuan ibu adalah salah satu faktor yang penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat. Pengetahuan ibu yang masih kurang dapat menjadi pemicu pemberian MPASI dini atau pemberian MPASI yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi (Jayanti et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang MPASI terhadap Ketepatan dalam Pemberian MPASI pada Ibu Balita di Desa Wringin Kecamatan Wringin.”

METODE

Studi ini menerapkan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan di Desa Wringin Kecamatan Wringin yaitu

sebanyak 54 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan di Desa Wringin Kecamatan Wringin yaitu sebanyak 47 orang dengan Teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan meliputi SAP Pendidikan Kesehatan Tentang MPASI dan lembar kuesioner Ketepatan dalam Pemberian MPASI. Data dianalisis menerapkan analisis univariat dan bivariate (Wilcoxon test)..

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur pada Ibu Balita di Desa Wringin Kecamatan Wringin

No	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	<20 Tahun	5	10,6
2	20-35 Tahun	31	66
3	>35 Tahun	11	23,4
Jumlah		47	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.3 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 29 orang (61,7%).

Tabel 4 Ketepatan dalam pemberian MPASI sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang MPASI pada ibu balita di Desa Wringin Kecamatan Wringin

No	Ketepatan dalam Pemberian MPASI	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	6	12,8
2	Cukup	28	59,6
3	Kurang	13	27,7
Jumlah		47	100

sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu 31 orang (66%).

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan pada Ibu Balita di Desa Wringin Kecamatan Wringin

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	SD	4	8,5
2	SMP	7	14,9
3	SMA	29	61,7
4	PT	7	14,9
Jumlah		47	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 29 orang (61,7%).

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Balita di Desa Wringin Kecamatan Wringin

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	IRT	29	61,7
2	Wiraswasta	12	25,5
3	PNS	6	12,7
Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang MPASI sebagian besar cukup Ketepatan dalam pemberian MPASI yaitu sebanyak 28 orang (59,6%).

Tabel 5 Ketepatan dalam pemberian MPASI setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang MPASI pada ibu balita di Desa Wringin Kecamatan Wringin

No	Ketepatan dalam Pemberian MPASI	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	34	72,3
2	Cukup	13	27,7
3	Kurang	-	-
Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diinterpretasikan bahwa responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang MPASI sebagian besar memiliki ketepatan dalam pemberian MPASI dengan kategori baik yaitu sebanyak 34 orang (72,3%).

Tabel 6 Analisa sebelum dan setelah pendidikan kesehatan tentang MPASI terhadap ketepatan dalam pemberian MPASI pada ibu balita di Desa Wringin

Sebelum pendidikan	Setelah pendidikan				Jumlah	
	baik		cukup		f	%
	f	%	f	%		
Baik	6	12,8%	0	0%	6	12,8%
Cukup	28	59,6%	0	0%	28	59,6%
Kurang	0	0%	13	27,7%	13	27,7%
Jumlah	34	72,3%	13	27,7%	47	100%
<i>p value = 0,000 $\alpha < 0,05$</i>						

Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon*, diketahui bahwa nilai *p Value*=0,000 dengan $\alpha < 0,05$. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang MPASI terhadap Ketepatan dalam Pemberian MPASI pada Ibu Balita di Desa Wringin.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang MPASI sebagian besar memiliki Ketepatan dalam pemberian MPASI dengan kategori cukup yaitu sebanyak 28 orang (59,6%).

Ketepatan dalam pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak balita. Sayangnya, masih banyak ibu yang belum memahami cara pemberian MPASI yang sesuai, baik dari aspek waktu, tekstur, frekuensi, maupun variasi jenis makanan. Studi di Desa Cikunir menunjukkan bahwa 77% ibu belum menerapkan pemberian MPASI secara tepat, meskipun sebagian aspek seperti tekstur, frekuensi, dan kebersihan sudah terpenuhi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi pendidikan kesehatan dilakukan, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan

pemahaman ibu terkait prinsip pemberian MPASI yang benar (Handayani & Pratiwi, 2023).

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai MPASI juga berdampak pada rendahnya keberagaman dan kualitas gizi yang dikonsumsi anak. Penelitian di Desa Karang Mekar mengungkapkan bahwa hanya 43,5% ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai MPASI. Rendahnya tingkat pengetahuan ini berhubungan langsung dengan kurangnya variasi makanan yang diberikan kepada anak usia 6–23 bulan. Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung memberikan MPASI yang lebih bervariasi dan sesuai anjuran, yang pada akhirnya berperan penting dalam pencegahan masalah gizi, termasuk stunting (Apriasih et al., 2025).

Menurut peneliti, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang MPASI responden sebagian besar ketepatan dalam pemberian MPASI kategori cukup Hal ini terjadi karena kurangnya akses informasi yang akurat dan terpercaya mengenai waktu, jenis, dan cara pemberian MPASI yang sesuai. Sebagian besar ibu cenderung mengandalkan informasi dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau teman, yang kadang tidak didasarkan pada pedoman kesehatan yang benar. Akibatnya, banyak ibu memberikan MPASI terlalu dini atau

terlambat, dengan jenis makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi balita. Kondisi ini berkontribusi pada berbagai masalah kesehatan pada balita, seperti gangguan pencernaan, kekurangan zat gizi, atau kebiasaan makan yang kurang baik di kemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang MPASI sebagian besar memiliki ketepatan dalam pemberian MPASI dengan kategori baik yaitu sebanyak 34 orang (72,3%).

Pendidikan kesehatan tentang MPASI dapat meningkatkan ketepatan dalam pemberian MPASI karena memberikan pemahaman yang mendalam kepada orang tua atau pengasuh mengenai prinsip-prinsip pemberian makanan pendamping yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Melalui pendidikan ini, mereka memperoleh pengetahuan tentang waktu yang tepat untuk memulai MPASI, pilihan bahan makanan yang bergizi dan aman, tekstur yang disesuaikan dengan usia anak, serta frekuensi pemberian yang ideal (Apriasih et al., 2025).

Edukasi ini membantu mencegah kesalahan umum seperti memberikan makanan yang tidak sesuai dengan tahapan usia bayi atau kurang memenuhi kebutuhan nutrisi penting seperti protein, zat besi, dan vitamin. Pendekatan ini juga sering

dilengkapi dengan panduan praktis, seperti cara menyiapkan dan menyajikan MPASI secara higienis, yang membuat orang tua merasa lebih percaya diri dalam praktiknya. Dengan peningkatan pengetahuan ini, orang tua dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal serta mencegah risiko masalah gizi, seperti stunting atau obesitas, yang sering dikaitkan dengan pemberian MPASI yang tidak tepat (Wintoro et al., 2023).

Menurut peneliti sebagian besar responden menunjukkan peningkatan ketepatan dalam pemberian MPASI dengan kategori baik. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pengetahuan mereka mengenai jenis, tekstur, dan jadwal pemberian MPASI yang sesuai dengan usia anak. Pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan nutrisi bayi, serta cara penyajian yang higienis dan bervariasi, turut mendukung keberhasilan ini. Selain itu, pendampingan intensif selama proses pendidikan kesehatan membantu para ibu merasa lebih percaya diri dan terampil dalam menerapkan informasi yang mereka dapatkan, sehingga berdampak positif pada kualitas pemberian MPASI.

Berdasarkan uji statistik *wilcoxon*, diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan $\alpha < 0,05$. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada Pengaruh pendidikan

kesehatan tentang MPASI Terhadap Ketepatan dalam pemberian MPASI pada ibu balita di Desa Wringin.

Pendidikan kesehatan tentang MPASI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan dalam pemberian MPASI pada ibu balita. Melalui pendidikan ini, ibu diberikan pengetahuan tentang pentingnya memulai MPASI pada waktu yang tepat, jenis makanan yang memenuhi kebutuhan gizi anak, serta cara penyajian makanan yang aman dan higienis. Dengan pemahaman yang lebih baik, ibu dapat menghindari kesalahan umum seperti pemberian makanan yang tidak sesuai dengan usia anak atau kurangnya variasi dalam menu makanan. Hal ini secara langsung meningkatkan ketepatan dalam pemberian MPASI, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Selain itu, pendidikan kesehatan ini juga memberikan dampak positif pada kepercayaan diri ibu dalam mengelola nutrisi anak, sehingga praktik pemberian MPASI menjadi lebih terarah dan berkualitas (Qonita et al.,2023).

Pendidikan kesehatan mengenai MPASI telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan dalam pemberian MPASI. Peningkatan pengetahuan ibu melalui berbagai bentuk intervensi edukatif—baik tatap muka

maupun berbasis digital—secara konsisten mampu memperbaiki pemahaman, sikap, dan praktik ibu dalam memberikan MPASI sesuai dengan pedoman, termasuk dalam hal waktu pemberian, keberagaman makanan, serta pemenuhan kebutuhan gizi anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih tepat dalam memberikan MPASI dan lebih mampu mencegah praktik pemberian MPASI yang terlalu dini. Oleh sebab itu, pelaksanaan program edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan ketepatan pemberian MPASI, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Kusuma et al., 2023).

Menurut peneliti pendidikan kesehatan tentang MPASI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan dalam pemberian MPASI pada ibu balita. Melalui program pendidikan kesehatan, ibu-ibu mendapatkan informasi yang lebih terstruktur mengenai waktu yang tepat untuk memulai MPASI, pilihan makanan yang sesuai, dan cara penyajian yang aman serta bergizi. Pengetahuan ini membantu mereka memahami kebutuhan gizi anak sesuai usia dan mencegah kesalahan dalam pemberian makanan. Selain itu, peningkatan pengetahuan ini tidak hanya berdampak pada perilaku ibu

dalam memberikan MPASI, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan praktik yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan kesehatan mampu memberikan dampak positif yang nyata dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal melalui pemberian MPASI yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan dan lembaga terkait untuk terus memperkuat program pendidikan kesehatan mengenai MPASI, terutama dengan pendekatan yang mudah dipahami dan kontekstual sesuai budaya lokal. Kegiatan seperti penyuluhan, kelas ibu balita, dan pendampingan langsung di posyandu dapat menjadi strategi efektif untuk menjangkau lebih banyak ibu. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti video edukatif dan grup diskusi daring juga bisa menjadi alternatif pendukung yang relevan di era modern

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang MPASI terhadap ketepatan dalam pemberian MPASI pada ibu balita di Desa Wringin Kecamatan Wringin. maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang MPASI terhadap ketepatan dalam pemberian

MPASI pada ibu balita di Desa Wringin Kecamatan Wringin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyu, C., & Belachew, T. (2020). *Level And Predictors Of Mothers' Knowledge And Attitude On Optimal Complementary Feeding In West Gojjam Zone, Northwest Ethiopia. Nutrition And Dietary Supplements, Volume 12,* 113–121. <https://doi.org/10.2147/Nds.S257206>
- Adiputra, I. M. S., et al (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=Ddyteaaqbaj>
- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). *Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu, Dan Praktik Pemberian Mp-ASI Pada Anak Usia 6-23 Bulan: Studi Formatif Di Aceh. Jurnal Gizi Klinik Indonesia,* 16(1), 1. <https://doi.org/10.22146/Ijcn.34560>
- Apriasih, H., Hartiningrum, C. Y., Rahmidini, A., & Fitriani, S.** (2024). *Maternal practice in providing complementary food for infants aged 6–12 months to prevent stunting incidence in Cikunir Village. Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal,* 13(2), 155–161
- Aprillia, Yuna Trisuci, Endang Siti Mawarni, S. A. (2020). *Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (Mp-ASI).* 9, 865–872. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i2.427>
- Aprillia, Y. T., Nugraha, S., & Mawarni, E. S. (2019). *Efektifitas Kelas Edukasi Makanan Pendamping ASI (Mp-ASI) Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi.* 9(2), 126–133.

- [Http://Ejournal.Urindo.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan/Article/View/500/554](http://Ejournal.Urindo.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan/Article/View/500/554)
- Erika, Et Al. (2023). The Effect Of Early Education Using Animation Video And Leaflets On Preparation Of Complementary Feedings As Stunting Prevention. *Kne Medicine*, 2023, 64–75. <https://doi.org/10.18502/Kme.V3i1.12699>
- Fauzi, W. Dan A. (2022). Relationship Of Mothers' Characteristic, Attitude, And Self Efficacy Toward Exclusive Breastfeeding Practice In Work Area Of Tigaraksa Public Health Centre. *Jurnal Keperawatan Komperhensif*, 8(16– 1538), 107–112. [Http://Journal.StikepPnjabar.Ac.Id/Index.Php/Jkk/Article/View/399/249](http://Journal.StikepPnjabar.Ac.Id/Index.Php/Jkk/Article/View/399/249)
- Ginting Suriani, Cr Simamora Adelima, & Siregar Nova. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 2615–109. [Http://Jurnal.Uui.Ac.Id/Index.Php/Jhtm/Article/View/1996/1097](http://Jurnal.Uui.Ac.Id/Index.Php/Jhtm/Article/View/1996/1097)
- Gumelar, W. R., & Tangpukdee, J. (2022). The Effect Of Nutrition Education Based On Local Foods On Mothers' Knowledge And Anthropometry Of Malnutrition Children Aged 6 To 21 Months. *Malaysian Journal Of Nursing*, 14(01), 53–58. <https://doi.org/10.31674/Mjn.2022.V14i01.008>
- Handayani, R., & Pratiwi, E. (2023). Maternal Practice in Providing Complementary Food for Infants Aged 6–12 Months to Prevent Stunting Incidence. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 6(1), 45–
52. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v6i1.456>
- Kusuma, A., Palupi, R., & Wantari, T. Y. (2023). *Correlated factors to mother's accuracy in providing complementary feeding*. *Journal Aisyah*, 8(1)
- Qonita Rachmah, Astina, J., Atmaka, D. R., & Khairani, L. (2023). *The effect of educational intervention based on theory of planned behavior approach on complementary feeding: A randomized controlled trial*. *International Journal of Pediatrics*, 2023, Article 1086919. <https://doi.org/10.1155/2023/1086919>
- Sriasih, N. K., & Rahyani, N. M. S. (2021). Pengaruh Edukasi Mp-ASI Terhadap Kesiapan Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Bayi Usia 6 Bulan Sampai 24 Bulan. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 66–73. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/article/view/2199&ved=2ahukewja66i_padtahu263mbhduiasuqfjaaegqiaxab&usq=Aovvaw0budehasribe0inxidlhjo
- Subakti, H., Priskusanti, R. D., Fahmi, A., Suci Haryanti, N. A. P., Primasari, N. A., Putri., N. S., Adinata, A. A., & Irwan Hadi, H. F. (2021). *Riset Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=73pweaaaqbaj>
- Syapitri, H., Amila, D., & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Book. https://books.google.co.id/books?id=7_5leaaaqbaj
- Wintoro, P. D., Hartati, L., & Utari, Y. K. (2023). Efektifitas penyuluhan tentang MPASI terhadap

pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI pada balita usia 6–24 bulan di Posyandu wilayah kerja Desa Jiwo Wetan. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(1), 612. <https://doi.org/10.61902/involu.si.v13i1.550>